

**MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN KEBAHAGIAAN :
STUDI TERHADAP SANTRIWATI TAHFIDZUL QUR'AN
YAYASAN DAUMAN QUR'AN WAY HALIM PERMAI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

INA SALSABILA

NPM : 1831060031

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2023 M**

**MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN KEBAHAGIAAN :
STUDI TERHADAP SANTRIWATI TAHFIDZUL QUR'AN
YAYASAN DAUMAN QUR'AN WAY HALIM PERMAI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

INA SALSABILA

NPM : 1831060031

Program Studi Tasawuf Psikoterapi

**Pembimbing I : Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA
Pembimbing II : Willia Novi Aryani, S. Ud, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2023 M**

**MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN KEBAHAGIAAN :
STUDI TERHADAP SANTRIWATI TAHFIDZUL QUR'AN
YAYASAN DAUMAN QUR'AN WAY HALIM PERMAI
BANDAR LAMPUNG**

Oleh:
Ina Salsabila

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah dan suatu hal yang baik terlebih lagi seorang penghafal Al-Qur'an. Dalam sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan kebahagiaan dan ketenangan jiwa. Menjadi seorang santri Tahfidzul Qur'an ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Butuh proses dan keseriusan yang luar biasa. Lika-liku dan rintangan yang hadirpun semakin banyak, sehingga orang yang mampu melewati proses menghafal Al-Qur'an akan mendapat derajat tinggi dimata Allah dan manusia. Meskipun demikian seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki kesabaran yang luar biasa, karena banyaknya problematika yang harus dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi apa yang dimiliki santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dan juga mengeksplorasi antara menghafal Al-Qur'an dan kebahagiaan studi pada santriwati tahfidzul Qur'an di Yayasan Dauman Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek yang diteliti adalah santriwati Yayasan Dauman Qur'an, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setelah data selesai dan terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya yaitu tahap analisa. Pada proses ini tahapannya berupa mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang positif terhadap kebahagiaan studi santriwati tahfidzul Qur'an. Santriwati yang aktif dalam menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan kebahagiaan studi mereka, kepuasan dalam mencapai target menghafal serta pengalaman mendalam terhadap isi Al-Qur'an diyakini menjadi faktor utama yang mempengaruhi kebahagiaan mereka. Menghafal Al-Qur'an memberikan mereka rasa pencapaian dan pemahaman spiritual yang mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa lingkungan di Yayasan Dauman Qur'an memainkan peran penting dalam mendukung kebahagiaan santriwati. Fasilitas yang memadai, dukungan sosial, interaksi positif antara santriwati menguatkan perasaan kebahagiaan dan ketersediaan ustadzah yang berkualitas turut berkontribusi terhadap pengalaman belajar yang positif. Penemuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menghafal Al-Qur'an dapat menjadi sumber kebahagiaan yang signifikan dalam kehidupan.

Kata kunci: Menghafal Al-Qur'an, Kebahagiaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ina Salsabila
NPM : 1831060031
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Menghafal Al-Qur’an dan Kebahagiaan : Studi Terhadap Santriwati Tahfidzul Qur’an Yayasan Dauman Qur’an Way Halim Permai Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya unsur-unsur plagiat dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun dan siap menerima sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan orsinalitas ini saya buat dengan sebenarnya, supaya dapat dipergunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 11 Desember 2023

Penulis,


Ina Salsabila

NPM. 1831060031



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Endro Suramin, Sukarame, Tlp. (0724) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah mengoreksi, memberikan masukan dan arahan secukupnya, maka skripsi saudara

Judul : Menghafal Al-Qur'an dan Kebahagiaan Studi Terhadap Santriwati Tahfidzul Qur'an Yayasan Darman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung

Nama : Ina Salsabila

NPM : 1831060031

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munasqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munasqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, MA

Willia Novi Arvani, S. Ud, MA

NIP. 1960031319890310004

NIP. 201904011861110002

**Mengetahui
Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

Ayung Muhammad Iqbal, M. Ag

NIP. 197208132005011005



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jillettan Kolonel H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35151 Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul, "Menghafal Al-Qur'an dan Kebahagiaan Studi Terhadap Santriwati Tahfidzul Qur'an Yayasan Daaman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung" ditulis oleh Ina Salsabila, NPM : 1831060031 Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Negeri Raden Intan. Pada hari/tanggal: Senin, 1 April 2024.

Tim. Penguji

Ketua : Agung Muhammad Iqbal, M. Ag

Sekretaris : Ira Hidayati, S. Psi, MA

Penguji Utama : Ahmad Mutaqin, M. Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA

Penguji Pendamping II : Willia Novi Aryani, S. Ud, MA

Mengetahui, Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Israeni, M.A
NIP. 1974033020000031001



MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan Sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diamdan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”

(QS. Al-Fatir: 29)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil Pelajaran?”

(QS. Al-Qamar: 22)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayangku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Bapak Zuhaibi dan Ibu Ainun, selaku orang tua yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, memberikan semangat, mendoakan demi keberhasilanku, yang sudah membiayai kuliah, selalu mensupport dalam menuntut ilmu sampai ditahap ini, dan atas dukungan yang tulus baik moril maupun materi terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya aamiin.
2. Kepada Kakak tercinta Viola Ajeng Perdani dan Adik tesayang Achmad Ronald Izzabi yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan do'a untuk keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakannya baik di dunia maupun di akhirat aamiin.
3. Kepada Almamater tercinta ku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih dari ku karena telah menjadi rumahku dalam menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Ina Salsabila, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 September 2000, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zuhaibi dan Ibu Ainun. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Merak Belantung selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke menengah pertama yaitu SMP Negeri 2 Kalianda selesai pada tahun 2015, MAN 1 Kalianda Lampung Selatan selesai pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun akademik 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan diberbagai organisasi. Penulis merupakan anggota DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Bidang Kesenian, dan merupakan anggota KOPMA (Koperasi Mahasiswa), selain itu penulis juga mengikuti kegiatan eksternal *Archery*, dan juga sebagai anggota HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).

Bandar Lampung, 11 Desember 2023
Penulis,

Ina Salsabila
1831060031

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudian dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di *yaumil akhir*. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penelitimendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam meyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba Ilmu pengetahuan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag, Selaku Ketua Prodi Tassawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Ira Hidayati, S.Psi, MA, Selaku Sekretaris Prodi Tassawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. M Afif Anshori, MA., Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Willia Novi Aryani, S. UD, MA. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam memperbaiki kekurangan dalam skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Tassawuf dan Psikoterapi yang telah membagikann Ilmu serta motivasi, arahan dan

waktunya hanya untuk mendidik peneliti.

7. Bapak Zuhaibi dan Ibu Ainun, selaku orang tua yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, memberikan semangat, mendoakan demi keberhasilanku, yang sudah membiayai kuliah, selalu mensupport dalam menuntut ilmu sampai ditahap ini, dan atas dukungan yang tulus baik moril maupun materi terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya aamiin.
8. Ami Farid Abdillah beserta istri Amah Shofwah, Selaku Pimpinan sekaligus pemilik Yayasan Dauman Quran Way Halim Permai Bandar Lampung yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Yayasan Sinar Jati Lampung.
9. Kaka Fitri Wulandari, Kaka Rani Delia, dan Ustadzah Kholifaturrahmah selaku pengurus Yayasan Dauman Quran Way Halim Permai Bandar Lampung yang telah memberikan semangat serta informasi yang peneliti butuhkan selama penelitian.
10. Tak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada diri peneliti sendiri yang telah melewati lika-liku selama menempuh pendidikan, menjadi pribadi yang kuat dan pribadi yang hebat, dan tak kenal henti untuk membanggakan dan membahagiakan orang tua dan orang sekitar.
11. Keluarga besar Tassawuf dan Psikoterapi angkatan 2018 yang telah menjadi support sistem peneliti sejauh ini.
12. Teman saya, Cindy Celistia, Indi Wahyuni, Latifah Sidik, Nadia Julianti, Ratika Sari, Suhelda Yuliyana, Wahyu Okvianti, Diki Indriani, Sofi Meilani, Mey Meilitasari, Jihan Afifah, Sahelga Ulvi, Sonia Dwi Lestari, Elok Sri Mitayani, Siti Maghfiroh, Misriyana, dan teman-teman kontrakan Shining Pearl.
13. Semua pihak dari Yayasan Dauman Quran Way Halim Permai Bandar Lampung yang telah membantu

mengumpulkan data untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

14. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me having no days off, I wanna thank me for for never quitting, I wanna thank me for always being a giver, and trynagive more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan ke ikhlasan akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan segala urusannya oleh Allah SWT *Amiin Yarobbal'alamin*. Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. *Aamiin*.

Bandar Lampung, 11 Desember 2023
Penulis,

Ina Salsabila
NPM. 1831060031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Tinjauan Pustaka.....	9
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Menghafal Al-Qur'an.....	23
1. Definisi Menghafal Al-Qur'an.....	23
2. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	22
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	26
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	28
5. Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	31
B. Kebahagiaan.....	33
1. Definisi Kebahagiaan.....	33
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan...37	
3. Sumber Kebahagiaan.....	39
4. Indikator Kebahagiaan.....	41

BAB III DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Dauman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung	45
2. Profil Yayasan Dauman Qur'an	46
3. Visi dan Misi Yayasan Dauman Qur'an.....	46
4. Peraturan Yayasan	46
5. Struktur Organisasi	49
6. Kondisi Geografis dan Denah Peta	50
B. Penyajian Fakta dan Deskripsi Data Penelitian di Yayasan.....	52
1. Program-Program Yayasan	52
2. Ruang Lingkup Yayasan.....	53
3. Ibadah (Sholat Wajib dan Sunnah)	54
4. Akhlak dan Etika	55
5. Penjengukan dan Perizinan	56
6. Kerapihan dan Kebersihan	58
7. Pelanggaran dan Hukuman	59
8. SOP (Standard Operating Procedure) Yayasan Dauman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung.....	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Motivasi Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	69
B. Dampak Menghafal Al-Qur'an Dengan Kebahagiaan Para Santriwati	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Denah Peta Yayasan Dauman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung.....	51
--	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Fokus pada judul proposal untuk skripsi yaitu : **“Menghafal Al-Qur’an dan Kebahagiaan : Studi Terhadap Santriwati Tahfidzul Qur’an Yayasan Dauman Qur’an”**. Maka dari itu terlebih dahulu penulis ingin menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

Secara terminologis, menghafal merupakan tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk me

nyimpan kesan, yang suatu waktu dapat kembali diingat dalam alam sadar.¹ Secara etimologi Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab dari kata (qara’a – yaqrau – Qur’an) yang berarti bacaan. Al-Qur’an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan perantara Malaikat Jibril.²

Menghafal (*tahfidz*) Al-Qur’an adalah proses memasukkan hafalan ke dalam ingatan dan telah dapat mengucapkan dengan ingatan tanpa melihat. Dalam menghafal Al-Qur’an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Hal penting yang perlu diperhatikan saat menghafal bahwa banyaknya ayat-ayat ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal.³ Dalam proposal ini menghafal Al-Qur’an adalah proses yang akan diamati penulis mulai dari tahapan awal menghafal sampai bagaimana mempertahankan hafalan tersebut.

¹ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an,” *Radenfatah* 18 (2018): 18.

² MA Muhammad Yasir, S.Th.I, MA dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, ed. M.Ag Jani Arni, S.Th.I (Riau, 2016).

³ Muhammad Amin Rais, “Strategi Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limuddin Palangka Raya” (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021).

Kebahagiaan adalah sebuah fitrah manusia. Menurut salah satu tokoh sufi yaitu Abu Hamid al-Ghazali atau yang lebih dikenal dengan Al-Ghazali berpendapat bahwa, bahagia atau kebahagiaan adalah suatu kondisi jiwa yang tenang, damai tanpa suatu kekurangan apapun. Puncak kebahagiaan tersebut bisa diraih oleh seseorang ketika telah sampai pada makrifat Allah. Kebahagiaan makrifat Allah itu bisa dilukiskan dengan bahagianya mata ketika melihat sesuatu yang baik, ketika telinga mendengarkan hal-hal yang indah, begitu juga seterusnya.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Yayasan merupakan badan hukum yang maksud dan tujuannya sangat mulia yaitu sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dewasa ini keberadaan Yayasan semakin menjamur dalam berbagai bidang, tentunya eksistensi Yayasan pada sampai hari ini masih terus dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat.⁵ Tujuan dan fungsi awal setiap Yayasan hampir sama yaitu menyangkut bidang sosial, tetapi terdapat perbedaan dalam melaksanakan kegiatan dan kepentingan yang berbeda, ada yang bergerak di bidang sosial, agama, budaya, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kemanusiaan sesuai dengan tujuan masing-masing Yayasan tersebut.⁶

Pada Yayasan Dauman Qur'an para santriwati selain dituntut untuk menimba ilmu, mereka juga dituntut untuk mempertahankan hafalan-hafalannya, melakukan tugas dan kewajiban dengan mandiri. Selain itu banyaknya peraturan Yayasan yang mengharuskan santriwatinya untuk memiliki kesabaran yang luar biasa, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi kesulitan. Ia harus menahan rindu untuk tidak selalu bersama keluarganya, jauh dari orangtua, harus mandiri, tidak

⁴ Jarman Arroisi, "Bahagia Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.21111/klm.v17i1.2942>.

⁵ Supriono Fendi, "Implementasi Undang-Undang Yayasan Dalam Mencapai Maksud Dan Tujuan Yayasan", *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*. Edisi 1, Vol 3 (2015).

⁶ Putri Septia et al., "Implementasi Fungsi Sosial Yayasan Berdasarkan Hukum Yayasan," *Pactum Law Journal*. Vol. 1, no. 1 (2017).

boleh membawa *handphone*, dilarang untuk berpacaran, banyak hafalan, harus menaati banyaknya peraturan yang ada di Pesantren serta melaksanakan kewajibannya sebagai seorang santri.

Menjadi seorang santri Tahfidzul Qur'an ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Butuh proses dan keseriusan yang luar biasa. Lika-liku dan rintangan yang hadirpun semakin banyak, sehingga orang yang mampu melewati proses menghafal Al-Qur'an akan mendapat derajat tinggi dimata Allah dan manusia.⁷ Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas belajar yang menekankan kepada kemampuan kognisi dalam mengingat ayat Al-Qur'an.⁸ Menghafal Al-Qur'an juga merupakan tugas yang berat dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari adaptasi dengan lingkungan untuk seorang yang dari desa atau daerah jauh, pembagian waktu, serta pada metode menghafal itu sendiri.⁹

Dalam proses menghafal Al-Qur'an masih banyak sekali problematika atau hambatan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu sendiri. Problematika yang di hadapi oleh para penghafal Al-Qur'an seperti mudahnya lupa ketika tidak sering di muraja'ah, hilangnya hafalan awal ketika sudah memulai hafalan baru sehingga harus sering sekali untuk memuraja'ahnya, semangat menghafal yang menurun, banyaknya ayat-ayat yang serupa namun tidak sama.¹⁰

⁷ Khoiriyah, "Peran Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kebahagiaan Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Studi Deskriptif Kualitatif Di Rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung". (2019).

⁸ Fikha Mulya Sari, "Skripsi Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fatah" Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020).

⁹ Muhammad Fatullah Rasyid, Hasan Basri Tanjung, and Agus Tamami, "Efektifitas Metode Tahfizh Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor The," *Ta'dibi* 5, no. 2 (2016): 135–48.

¹⁰ Risna Zamzamy et al., "Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 213–28, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1776>.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara pra observasi awal pada tanggal 07 Agustus 2023, mengenai hambatan serta kemudahan yang di alami selama menghafal Al-Qur'an dengan Santriwati Yayasan Dauman Qur'an NA (15 tahun), menurut subjek NA menyatakan bahwasannya ia menghafal Al-Qur'an dikarenakan adanya dorongan dari keluarga dan kebetulan orang tua serta sepupunya penghafal dan mondok , yang awalnya menghafal di mulai dari juz 30 lalu lanjut ke juz 1, 2, 3 setengah serta surat wajib Al-Insan, Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman, Ad-Dukhan, Yasin, As-Sajadah, Al-Kahfi. Menurutnya menghafal Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban. Motivasi yang dimilikinya adalah ingin memasang mahkota untuk kedua orangtua. NA juga mengatakan bahwa dia merasa bahagia saat bisa menghafal Al-Qur'an. Adapun hambatan yang di alami subjek selama menghafal Al-Qur'an adalah dari rasa malas yang datang dari diri sendiri, ada beberapa ayat yang baru diliat sehingga sedikit sulit saat menghafalkannya. Kemudahan yang di rasakan selama menghafal Al-Qur'an ada ayat-ayat yang lebih mudah dilafadzkan lisan karena sering di dengar atau yang sering di baca. Dampak yang di rasakan adalah subjek lebih bisa menjaga sikap dan memperbaiki diri, ketika mendapatkan suatu masalah ia lebih cenderung tenang dan ada saja solusi yang ditemui untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut, serta merasa dekat dengan Allah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara pra observasi awal yang telah di lakukan, bahwasannya Santriwati Yayasan Dauman Qur'an ini merasakan efek samping dari menghafal Al-Qur'an itu sendiri adalah ia lebih tenang ketika mendapatkan masalah, merasa nyaman tentram, merasa dekat dengan Allah saat menghafal Al-Qur'an, dan bahagia dikarenakan mengingat Allah melalui kajian-kajian yang dilakukan. Di sisi lain salah satu pemikir besar Islam yang secara fokus membahas tentang kebahagiaan adalah Al-Ghazali. Konsep kebahagiaan Al-Ghazali di dasarkan pada pengalaman intelektual spiritualnya yang lebih di dominasi oleh

¹¹ NA, "Santriwati Yayasan Dauman Quran", *Wawancara*, 07 Agustus 2023.

ajaran sufistik.¹² Menurutnya kebahagiaan merupakan suatu kondisi jiwa yang tenang, damai tanpa suatu kekurangan apapun. Itulah sejatinya kebahagiaan seorang Mukmin, yaitu kondisi jiwa atau perasaan yang sedang bahagia ketika melaksanakan sebuah aktivitas merasa selalu dalam pengawasanNya.¹³

Tentu masing-masing individu memiliki cara yang berbeda untuk meraih kebahagiaanya, masing-masing individu juga memiliki ukuran yang berbeda untuk kebahagiaannya. Kebahagiaan yang dimaksud di sini adalah kebahagiaan yang sesungguhnya, kebahagiaan yang akan mengantarkan pemiliknya kepada kepuasan hidup, kebahagiaan yang akan menjadikan pemiliknya benar-benar menemukan makna tertinggi dalam hidupnya.¹⁴ Kebahagiaan menghafal Al-Qur'an membuat merasa lebih dekat dengan Allah, adanya hubungan antara religiulitas dan kebahagiaan.¹⁵ Sebagaimana yang diriwayatkan dalam QS. Al-Isra' [17]: 9-10 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾ وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٠﴾

Artinya : *Sumgguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar, dan bahwa orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih (QS. Al-Isra' [17]: 9-10).*

¹² Izzuddin Al Anshary, "Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali Dan Martin Seligman," 2010.

¹³ Jarman Arroisi, "Bahagia Dalam Perspektif Al-Ghazali", *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 17 No. 1 (2019).

¹⁴ Ika Rusdiana, "Konsep Authentic Happiness Pada Remaja Dalam Perspektif Teori Myers," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 2*, no. 1 (2017): 35–44, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.23>.

¹⁵ Widiatoro, Reiza Ekasyahputra Purawigena, and Witrin Gamayanti, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kebahagiaan Santri Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Psikologi Integratif 5*, no. 1 (2017): 11–18.

M. Quraish Shihab³⁴ menjelaskan ayat 9 dan 10 kaitannya dengan munasabah bahwa Al-Qur'an senantiasa merekat berita gembira dengan ancaman, surga dan neraka, serta nikmat dengan siksa, setelah ayat sebelumnya menyebutkan berita gembira yang disampaikan Al-Qur'an bagi orang yang beriman, selanjutnya Al-Qur'an menyampaikan berita buruk serta ancaman bagi orang-orang yang ingkar. Dalam ayat 9 dan 10 ini memiliki hubungan di mana ayat kesembilan bercerita tentang berita gembira bagi orang-orang beriman dengan hadirnya kitab suci Al-Qur'an dan ancaman bagi orang-orang kafir yang tidak mau mempercayai dan mengikuti petunjuk Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bentuk munasabah yang bersifat Mudaddah (berlawanan).¹⁶

Dinamika kehidupan dalam menghafal Al-Qur'an akan membawa konsekuensi pada para santriwati menuju hal yang lebih kompleks untuk hidupnya. Aktivitas kehidupan para santriwati di Yayasan dapat dikatakan kompleks, bervariasi, juga dinamis bila dibandingkan dengan remaja seusianya yang mengenyam pendidikan di sekolah umum. Aktivitas para santriwati ini meliputi kegiatan menghafal Al-Qur'an, halaqah, membaca dzikir khusus, serta kegiatan individu seperti bangun tepat waktu, mandi secara bergantian, mencuci baju, berolahraga, shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat tahajjud, tadarus, muraja'ah hafalan dan menentukan target hafalan. Santriwati dalam masa ini rentan terhadap masalah yang tidak mudah untuk diselesaikan, serta harus beraptasi dengan keadaan dan adanya kewajiban untuk memenuhi target dari Yayasan dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁷

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah dan suatu hal yang baik terlebih lagi seorang penghafal Al-Qur'an. Mardhiyah (2012) dalam sebuah penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan

¹⁶ Ahmad Ghozali and Indra Saputra, "Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah," *Mawa Izah Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 206–27, <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2034>.

¹⁷ Muskinul Fuad dan Alief Budiyono, *Pola Kelekatan Di Kalangan Santri Usia Remaja Awal (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Anwarussolihin Pamujan Teluk, Banyumas)* Purwokerto: Personifikasi 3, No 2, 2012.

kebahagiaan dan ketenangan jiwa.¹⁸ Kebahagiaan merupakan salah satu emosi positif guna mencapai kebermaknaan dalam hidup setiap individu. Setiap individu berusaha untuk mencapai kebahagiaan sesuai dengan peran dan kondisi lingkungan. Individu yang memiliki kebahagiaan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan hal-hal yang positif dalam aspek pribadi sosial, belajar, dan karir.¹⁹

Berawal dari sebuah kondisi banyaknya peraturan serta hambatan yang harus dipatuhi dan dihadapi para santri untuk menjadi seorang Tahfidzul Qur'an, permasalahan seperti santri dihadapkan pada berbagai tanggung jawab dan kewajiban berat berkaitan dengan tugas yang diembannya serta untuk meraih cita-cita yang diharapkan. Para santri yang melanggar peraturan Yayasan akan diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang ada. Berangkat dari fenomena ini, penulis penasaran bagaimana para santri memperoleh kebahagiaannya dengan banyaknya peraturan yang harus santri patuhi serta taati. Oleh sebab itu penelitian ini penting untuk diteliti, berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul "**Menghafal Al-Qur'an Dan Kebahagiaan Batini : Studi Terhadap Santriwati Tahfidzul Qur'an Di Yayasan Dauman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung**".

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penentuan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Santriwati di Yayasan Dauman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung. Penelitian ini berfokus kepada : Menghafal Al-Qur'an dan kebahagiaan Santriwati di Yayasan Dauman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung.

¹⁸ Asma' Hanifah, *Pengaruh Intensitas Membaca Dan Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VII SMPIT Bina Amal Semarang*, 2018.

¹⁹ Aprilia Setyowati, "Urgensi Kebahagiaan (Happiness) Bagi Calon Konselor," *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk lebih mengkonsentrasikan penelitian ini disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa motivasi Santriwati dalam Menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana dampak Menghafal Al-Qur'an dengan kebahagiaan para Santriwati?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Motivasi yang diperoleh para Santri Penghafal Al-Qur'an.
2. Dampak Menghafal Al-Qur'an dengan kebahagiaan para Santriwati.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan sumbangsih perkembangan konsep maupun teori, serta mampu memberikan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an. Terkait dengan program studi Tasawuf dan Psikoterapi dalam disiplin ilmu Sufi Healing.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk subjek penelitian, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu menemukan kebahagiaan menurut Al-Ghazali melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- b. Untuk Yayasan, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk para santri.
- c. Untuk profesional, terapis, psikolog, dan konselor dapat dijadikan bahan srujukan atau refrensi untuk dapat terus dikembangkan.

G. Tinjauan Pustaka

Terdapat berbagai referensi yang memiliki kemiripan dengan judul penulis “Menghafal Al-Qur’an Dan Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali : Studi Terhadap Santri Tahfidzul Qur’an Di Ponpes Salafiyah Anwarul Huda Sidomulyo – Lampung Selatan” yang dapat penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Jihad Solahuddin (2021) Program Studi Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali dan Martin Seligman*”. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dengan menggunakan buku yang dijadikan sumber primer karya Al-Ghazali dan Martin Seligman. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif induktif. Berdasarkan uraian diatas Adapun persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti adalah mengenai kebahagiaan dari Al-Ghazali, serta penggunaan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian yang dimana pada skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*.
2. Skripsi oleh Izzuddin Al Anshary (2010) dengan judul “*Konsep Kebahagiaan Menurut Al Ghazali Dan Martin Seligman*”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif-induktif. Penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menemukan keunikan dan perbedaan pandangan antara Al-Ghazali dan Martin Seligman dalam memaknai dan mengkonsepsikan kebahagiaan. Berdasarkan uraian diatas adapun persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti adalah mengenai kebahagiaan dari Al-Ghazali dan Martin Seligman itu sendiri, serta penggunaan metode kualitatif.
3. Skripsi oleh Fikha Mulya Sari (2020) dengan judul “*Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal*”

Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al Fatah". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan adapun persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti yaitu, sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya pada skripsi menggunakan metode kuantitatif juga tempat penelitian.

4. Jurnal "*Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor*", dari Universitas Muhammadiyah Jakarta karya Moh Aminullah et al (2021). Metode PKM ini menggunakan metode pelatihan bagi santri tentang cara mudah menghafal Al-Qur'an. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an Talqin/Tasmi', Tafahhum, TIKRAR, Muraja'ah. Hasil dari PKM ini adalah meningkatnya pemahaman dan jumlah hafalan santri serta santri lebih cepat dan mudah menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan adapun persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti yaitu, sama-sama membahas tentang Santri Penghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya jurnal ini adalah mengenai tempat penelitian dan pelatihan metodenya.
5. Jurnal Vol. 5 No. 2 karya Muhammad Fatullah Rasyid et al pada tahun 2016 yang berjudul "*Efektifitas Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor*" dari Universitas Djuanda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi yang diterapkan di Pondok Pesantren Rafah sangat efektif

dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang Tahfizh Al-Qur'an dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitiannya.

6. Jurnal Psikologi Integratif Vol. 5 No. 1 karya Widiatoro et al pada tahun 2017 dengan judul "*Hubungan Kontrol Diri dengan Kebahagiaan Santri Penghafal Al-Qur'an*" dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kontrol diri dan tingkat kebahagiaan para santri penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis causal corellation dengan analisis regresi linier sederhana. Diperoleh hasil penelitian koefisien korelasi sebesar 64,2 % artinya control diri berpengaruh terhadap kebahagiaan sebesar 64,2 %. Nilai konstanta sebesar 157,6 artinya ketika nilai control diri nol maka pengaruh terhadap kebahagiaan sebesar 157,6 dan nilai $p= 0.003$ artinya semakin tinggi control diri semakin tinggi kebahagiaannya. Persamaan penelitian diatas dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai kebahagiaan santri penghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya dari segi tempat penelitian serta metode yang dipakai pada penelitian diatas adalah kuantitatif.
7. Skripsi oleh Muhammad Amin Rais (2021) dengan judul "*Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data deskriptif yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan, peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Objek dalam penelitian ini adalah strategi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok

Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Persamaan penelitian diatas dengan yang akan penulis teliti adalah merupakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian.

8. Jurnal Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam Vol. 17, No. 1 karya Jarman Arroisi pada tahun 2019 dengan judul "*Bahagia Dalam Perspektif Al-Ghazali*" dari Universitas Darussalam Gontor. Pada jurnal ini mencermati strategi dan model kebahagiaan perspektif al-Ghazali, melalui metode deskriptif analitik kajian ini menemukan kesimpulan penting. Persamaan penelitian diatas dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai kebahagiaan santri penghafal Al-Qur'an, adapun perbedaannya dari segi tempat penelitian serta metode yang dipakai dalam jurnal ini adalah metode deskriptif analitik kajian.
9. Skripsi oleh Ahmad Qusyairi (2015) dengan judul "*Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali*" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah pertama, untuk mengetahui tentang pemikiran Al-Ghazali memaknai dan menjelaskan tentang bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kedua, dalam penelitian ini penulis memulai proses penelitian dengan kajian pustaka (*library reseach*) sebagai sarana untuk mengumpulkan beberapa karya Al-Ghazali tentang cara mendapatkan kebahagiaan, serta tema-tema lain yang berkaitan dengan tema tersebut. Penelitian ini memakai pendekatan filosofis yang menggunakan metode interpretasi. Persamaan penelitian diatas dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai kebahagiaan menurut Al-Ghazali, adapun perbedaannya dari segi tempat penelitian serta kajian pustaka dan pendekatan filosofis yang menggunakan metode interpretasi.

10. Skripsi oleh Siti Khoiriyah (2019) dengan judul “*Peran Motivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kebahagiaan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif di Rumah Qur’an Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan observasi langsung ke lapangan yakni Rumah Qur’an Mahasiswi yang berada di Ma’had Al-Jami’ah gedung Khodijah. Selain itu, data juga dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dalam hal ini adalah dua musyrifah Rumah Qur’an dan empat santriwati. Untuk membuktikan pelaksanaan penelitian, juga digunakan teknik dokumentasi baik dalam bentuk gambar maupun teks yang bersangkutan. Persamaan penelitian diatas dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur’an dan kebahagiaan dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan observasi dan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan pada penelitian diatas informan yang digunakan adalah mahasiswa sedangkan yang akan penulis teliti informannya berupa santriwati.

H. Metode Penelitian

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis).²⁰ Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yaitu ‘jalan kesuatu tempat’ atau ‘cara untuk mencapai sesuatu’. Secara istilah, metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan dalam mencapai tujuan. Penelitian adalah terjemahan dari kata riset berasal dari bahasa Inggris, *research*. *Research* terdiri dari dua kata, *re* dan *search*. *Research* berarti kembali dan *search* berarti

²⁰ Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 165–74, <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.

mencari. Menurut *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* ialah penyelidikan atau pencarian yang seksama untuk memperoleh fakta baru dalam cabang ilmu pengetahuan.²¹ Metode penelitian adalah cara sistematis untuk Menyusun ilmu pengetahuan.²²

1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada Santriwati Tahfidzul Qur'an di Yayasan Dauman Quran Way Halim Permai Bandar Lampung , sedangkan ruang lingkup yang akan diteliti adalah bagaimana gambaran Menghafal Al-Qur'an dan Kebahagiaan Batini.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif induktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan metode induktif adalah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum.²³

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan dipakai adalah pendekatan psikologi, pendekatan psikologi adalah pendekatan yang berusaha untuk mempelajari sikap dan tingkah laku seseorang yang timbul dari keyakinan yang dianutnya.²⁴ Artinya melalui pendekatan psikologi peneliti akan mengamati objek dalam hal menghafal Al-Qur'an serta

²¹ Sukiati, "Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar," CV. Manhaji, 2016.

²² MSi. Prof. Dr. Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243, <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

²⁴ Abudin Nata, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2017), 7.

pengaruh yang dihasilkan melalui kegiatan Menghafal Al-Qur'an terhadap kebahagiaan Batini.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini informan yang diteliti adalah Santriwati tahfidzul Qur'an di Yayasan Dauman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *Purposive Sampling*. Dalam teknik *Purposive Sampling* ini, pemilihan sample yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan dari penggunaan *Purposive Sampling* yaitu untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas dengan sampel yang sesuai kriteria yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti.²⁵

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan mengenai data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data. Data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru.²⁶ Data primer yang dipakai dalam penelitian ini

²⁵ Zuchri Abdussanad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021).

²⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

adalah para Santriwati Yayasan Dauman Quran Way Halim Permai Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen- dokumen jurnal.²⁷

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai beriku :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pecatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁸ Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada obyek-obyek alam yang lain. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yaitu observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.³⁰

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih

²⁷ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

²⁸ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 2011.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.³²

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Berdasarkan kedua pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data.³³ Pengumpulan data perlu didukung pula dengan perdokumentasian dengan berbentuk foto, video, dan VCD. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul.³⁴

³¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* 195.

³² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

³³ Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau* 6, no. Edisi 1 Januari-Juni 2019 (2019): 1–15, <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.

³⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

7. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulkan data. Sehingga data itu dapat direduksi, reduksi data adalah upaya untuk menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.³⁵ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yakni sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu hasil dari analisa-analisa dari pengumpulan data peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari informan baik primer dan sekunder dengan memilah dan merangkum agar menjadi lebih sederhana dan agar mudah di pahami. Reduksi data berarti proses memilih, merangkum dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data yang telah diseleksi dan disederhanakan, peneliti melakukan pengelompokkan data sesuai dengan topik permasalahan.³⁶

³⁵ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

³⁶MHSc Nurul Hidayati, Khairulyadi, “Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2, no. 2 (2017): 737–65, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/2700>.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.³⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal pada penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung tahap pengumpulan data yang akan dilakukan selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat serta konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah akan tetapi mungkin juga tidak menjawab masalah dalam penelitian, maka dari itu penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang.

8. Definisi Operasional Penelitian

a. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kemuliaan yang diberikan oleh Allah oleh Allah kepada hambahambanya yang terpilih. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah perkara yang sulit, namun bukan juga perkara yang mudah. Menghafal Al-Qur'an bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat jika dalam diri penghafal terdapat niat yang tulus serta dibarengi dengan semangat dan tekad yang kuat

³⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No. 33 (2018).

kemudian disertai dengan usaha maksimal dan tidak lupa pula do'a dari kedua orangtua.³⁸

Secara etimologi menghafal dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai menjaga, memelihara, dan melindungi. Yang berarti sebagai “situasi jiwa yang telah siap untuk memahami sesuatu yang diingat, keadaan jiwa untuk mempertahankan hafalan dari lupa, dan usaha yang sungguh-sungguh (*al-muraja'ah*) agar tidak hilang sesuatu yang telah dihafal”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- sehingga menjadi menghafal yang terjemahannya berusaha meresapkan kepikiran agar selalu ingat. Secara terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses menulung- ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.³⁹

b. Kebahagiaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahagia adalah keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan) baik di dunia maupun akhirat. Sedangkan kebahagiaan adalah kesenangan dan ketenteraman hidup, keberuntungan, dan kemujuran yang bersifat lahir batin. Menurut Seligman, kebahagiaan adalah tentang penilaian diri dan hidup yang memuat emosi positif seperti

³⁸ A. Syahid Robbani, Ahmad Muzayyan Haqqy, “*Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*”, Mujahid Press : Bandung, 27 (2021).

³⁹ Syahrudin, Yusuf Abdurachman Luhulima, Nur Khozin, “*Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk IAIN Ambon*”, *al-iltizam : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021.

kenyamanan dan kegembiraan serta aktivitas positif yang tidak memuat unsur paksaan serta kemampuan merasakan emosi positif yang terdapat pada masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.

Menurut Veenhoven, kebahagiaan adalah kualitas hidup yang menyenangkan dari seorang individu. Ia juga menambahkan bahwa kebahagiaan dapat disebut juga sebagai kepuasan hidup. Pendapat lain diutarakan oleh Yulia Woro Puspitorini, kebahagiaan adalah kondisi perasaan atau pikiran tentang ketenteraman dan kesenangan hidup baik lahir maupun batin yang bermakna meningkatkan fungsi diri.⁴⁰ Diener dan Carr berpendapat bahwa kebahagiaan adalah kualitas dari kehidupan yang baik dilihat secara keseluruhan, seperti kesehatan, tingginya kreativitas, maupun meningkatnya pendapatan.⁴¹

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada komponen ini peneliti menjabarkan secara garis besar dari dua komponen yaitu : pertama, komponen formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman peresmian, slogan, persembahan, Riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kedua, komponen untuk mendapatkan skripsi secara menyeluruh, penelitian ini terdiri dari 5 Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

⁴⁰ Deviana Maharani, "*Skripsi Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*", Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

⁴¹ Imam Syafiudin, "*Skripsi Kebahagiaan Pada Mantan Pecandu Alkohol*", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada landasan teori terdiri dari kajian Pustaka, penjelasan pengertian dari Menghafal Al-Qur'an dan Kebahagiaan Batini.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

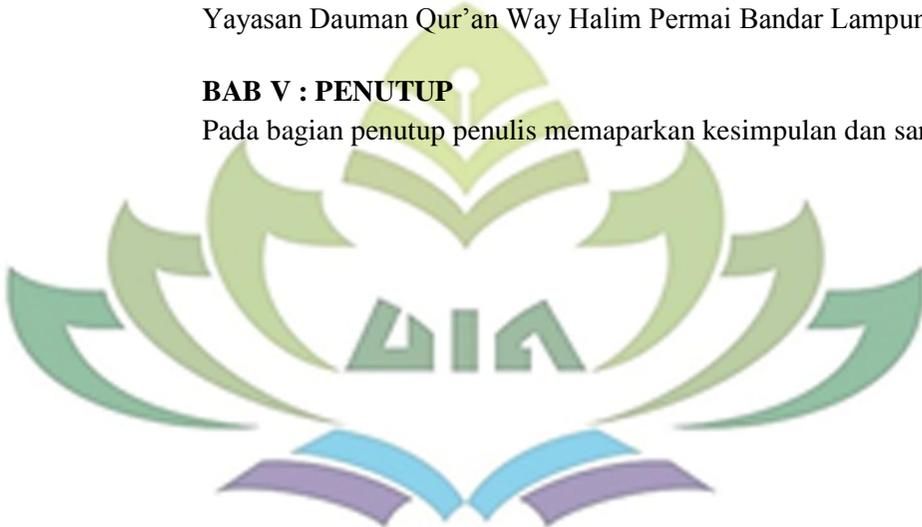
Pada deskripsi penelitian terdiri dari gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB VI : ANALISIS PENELITIAN

Pada Bab ini, terdiri dari analisis data hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai Menghafal Al-Qur'an dan Kebahagiaan Batini terhadap Santriwati Tahfidzul Qur'an di Yayasan Dauman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian penutup penulis memaparkan kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN KEBAHAGIAAN

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Definisi Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia menghafal adalah “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan)”.⁴² Definisi menghafal adalah Melafalkan dengan sungguh-sungguh yang dikehendaki, Artinya dengan sengaja mencamkan sesuatu. Sehingga menurut Suryabrata menghafal adalah mencamkan dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran.⁴³ Kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam mencamkan al-Qur'an dengan sengaja, sungguh-sungguh dan penuh kesadaran. Pelaksanaan evaluasi atau setoran dalam menghafal al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk dilakukan guna mengetahui seberapa jauh keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Quran dibutuhkan keuletan dan kedisiplinan supaya hafalan tersebut benar-benar terserap kedalam otak atau masuk memori jangka panjang individu. Oleh karena itu, menurut Rohmaniyah perlu dilakukan pengulangan pada ayat-ayat Allah SWT. Selain itu, dukungan fasilitas dari pengajar adalah menyediakan pengajar yang fasih dalam membaca Al-Quran agar tidak salah melafalkan ayat-ayat suci sesuai tajwidnya.⁴⁴ Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah dikatakan gugur apabila terdapat beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Hukum fardu kifayah ini merupakan bukti kasih sayang Allah. Jika diwajibkan untuk semua orang Islam, tentu akan

⁴² Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar. tth), 381.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 302.

⁴⁴ Glenn Hardaker, “*The Nature Of Memorisation For Embodiment*”, *Jurnal For Multicultural Education*, 1, (2016), 87.

memberatkan karena Al-Qur'an bukan buku ataupun kitab sembarangan dan menghafalkannya harus mengetahui, mengerti, dan mengikuti aturan-aturan khusus.

2. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Sebab, berhasil dan tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam system pembelajaran. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, evaluasi.⁴⁵ Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, metode apapun yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan nya tanpa melihat mushaf sedikit pun.⁴⁶

a) Metode Talqin atau Tasmin'

Metode talaqqi adalah cara guru menyampaikan bacaan Alquran secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal ayat yang dibacakan.⁴⁷ Adapun tasmi' berarti seorang murid membaca Al-Qur'an untuk di dengarkan oleh ustadz atau ustadzah.

⁴⁵ Arman Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, (2002), 109.

⁴⁶ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), 10.

⁴⁷ Sania dan Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2022)

b) Metode TIKRAR

Metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan . (rehearsal atau takrir), dan merupakan salah satu metode yang efisien digunakan dalam menghafal Al-qur'an. Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendirisendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.⁴⁸

c) Metode WAHDH

Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau reflek. Demikian selanjutnya, hingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

d) Metode SIMA'I

Sima'i berasal dari bahasa arab yaitu dari kata sama'a (fiil madhi), yasma'u (fiil mudhori'), Sima'i (masdar) yang

⁴⁸ Innafi Lailatis Surus, "Skripsi Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Surat-Surat Pendek Kelas VI Mit Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019..

artinya mendengarkan. Sima'i artinya mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Alquran.⁴⁹ Yang dimaksud dengan metode sima'i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur belum mengenal tulis baca Alquran. Al-sama' atau sima'i artinya mendengar. Dengan kata lain, siswa mendengar lafadz dari syekh atau guru, baik didikte dari hafalan maupun dari tulisan. Mayoritas ulama berpendapat bahwa metode al-sama' merupakan metode yang paling tinggi tingkatannya, karena antara siswa dan guru saling bertatap muka. Guru menyampaikan hadis (lafadz) hafalan kepada siswanya tentu lebih banyak benarnya. Metode inilah yang dipakai Rosulullah dalam menyampaikan hadis kepada sahabat.⁵⁰

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Arham Ahmad Yasin keutamaan atau kemuliaan menghafal Al-Qur'an adalah penghafal Al-Qur'an mengemban tugas Allah dan orang-orang pilihan-Nya, ahli Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang special, ahli Qur'an akan naik ke surga yang tertinggi, ahli Qur'an dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat, penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat, Rasulullah memuliakan penghafal Al-Qur'an.⁵¹ Al-Qur'an merupakan kalamullah yang istimewa, ia adalah kitab suci terakhir yang turun kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab yang telah turun sebelumnya. Al-Qur'an juga memiliki bacaan yang sempurna, hal itu merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, sebab tidak ada satu bacaan pun mulai manusia

⁴⁹ Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, (Tesis, IAIN Raden Intan Lampung, 2017) 16.

⁵⁰ Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*, (2017), 64.

⁵¹ Arhan bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: Hilal Media (2018).

mengenal bacaan dan tulisan pada masa lima ribu tahun yang lalu. Selain itu, al-Qur'an juga akan terus dibaca oleh ribuan orang yang belum tentu mengetahui dan faham akan artinya. Bahkan, al-Qur'an akan dilantunkan oleh orang-orang dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Ia termasuk bacaan yang maknanya tidak hanya dimabil dari sudut pandang sejarah. Melainkan ayat demi ayat baik dari sisi masa musim, maupun saat turunnya hingga sampai pada sebab-sebab serta waktu turunnya.

Al-Quran dihafalkan bukan hanya untuk dipelajari dan difahami redaksi dan kosa katanya saja, melainkan sampai pada pemahaman makna al-Qur'an baik yang terurat maupun secara tersirat. Hingga penghafal dapat memahami pada kesan yang ditimbulkan dari setiap ayat. Ia memiliki tata cara baca yang teratur, yakni pembacaan ayat yang dibaca panjang, pendek, dipertebal atau diperhalus bacaannya, ada tempat terlarang berhenti melafalkan dan tempat diperbolehkan berhenti, bahkan lagu dan irama membacanya pun diatur hingga sampai pada etika membacanya. Selain itu, al-Qur'an adalah bacaan yang teruji kebenarannya secara rasional. Keotentikan al-Qur'an sebagai kalamullah dapat dilihat dari berbagai fakta yang tersaji dalam al-Qur'an. Beberapa diantaranya adalah aspek ketinggian bahasa sastra yang tidak mungkin tertandingi, ketika menerima wahyu Nabi Muhammad adalah seseorang yang ummi, kebenaran-kebenaran prediksi-prediksi al-Qur'an serta temuan-temuan modern yang terdapat di dalamnya.⁵²

a) Keutamaan Yang di Peroleh di Dunia

Menghormati orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dalam mengagungkan Allah. Itu berarti, Rasul mengangkat derajat seorang yang menghafalkan Al-Qur'an dalam pergaulan dan hubungan sosialnya. Mereka ditempatkan pada posisi yang istimewa di masyarakat, sehingga mereka memiliki kedudukan mulia di tengah orang

⁵² Lida Nasrul Amanah, "Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Kecepatan Al-Qur'an Mahasantri di Pondok Pesantren Daar Al-Qalam Ngalian Semarang", Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, (2020), 19.

yang mengelilinginya. Selain mendapat tempat dalam pergaulan sosial, seorang yang menghafalkan Al-Qur'an juga menjadi sosok terpuja terkait urusan ibadah.

b) Keutamaan Yang di Dapat di Akhirat

Menyatakan bahwa kelak di akhirat, al-Qur'an akan menjadi saksi bagi seorang hafidz dan hafidzoh. Dengan perantara al-Qur'an, seorang hafidz dan hafidzoh juga akan mendapatkan mahkota kehormatan dan ridha Allah. Ini tentunya menjadi ungkapan yang menggiurkan karena al-Qur'an dapat menjadi jaminan bagi seseorang di akhirat untuk mendapatkan keselamatan yang berujung pada kenikmatan surga.

c) Keutamaan Yang di Sematkan Pada Orangtua di Akhirat Keutamaan Yang Disematkan Pada Orang Tua Di Akhirat Orang tua yang memerintahkan anaknya untuk mempelajari al-Qur'an termasuk di dalamnya menghafal akan mendapatkan jubah kehormatan atau kemuliaan kelak di akhirat. Dengan kata lain, anak yang paham al-Qur'an akan menjadi penyelamat bagi orang tuanya ketika hari pembalasan tiba. Implikasinya, mereka (satu keluarga) akan memperoleh kesenangan berupa surga dan terhindar dari neraka karena peran al-Qur'an.⁵³

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas belajar yang menekankan kepada kemampuan kognisi dalam mengingat ayat Al-Qur'an.⁵⁴ Menghafal Al-Qur'an juga merupakan tugas yang berat dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari adaptasi dengan lingkungan untuk seorang yang dari desa atau daerah jauh,

⁵³ Ulummudin, *Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitannya Dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeunetika Nasr Hamid Abu Zaid)*, Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Vol. 4, No. 1, (2020), 69.

⁵⁴ Fikha Mulya, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fatah", (2020).

pembagian waktu, serta pada metode menghafal itu sendiri.⁵⁵ Bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an bahkan mempelajari ilmu apapun sangat ditekankan untuk memiliki segala potensi yang telah dirumuskan oleh Imam Asy-Syafi'iy yaitu kecerdasan, semangat, kesungguhan, materi, seorang guru, dan masa yang lama. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an hanya dalam tempo sehari, sudah jelas bahwa sesungguhnya orang tersebut sedang berilusi, hidup dengan harapan yang tidak bermanfaat dan hanya membuang-buang waktu.⁵⁶ Ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud yaitu:

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses penghafalan akan menjadi terasa lebih mudah dan cepat tanpa ada penghambat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b) Faktor Psikologis

Orang yang akan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologisnya sebab jika psikologis anda terganggu akan menghambat proses penghafalan Al-Qur'an. Sebab orang yang sedang menghafal sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

c) Faktor Kecerdasan

Faktor pendukung penghafalan salah satunya kecerdasan, kecerdasan sangat mempengaruhi terhadap proses penghafalan. Meskipun demikian, bukan berarti dengan kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat. Hal yang terpenting ialah kerajinan dan keistiqomahan dalam menjalani penghafalan.

⁵⁵ Muhammad Fatullah Rasyid, Hasan Basri Tanjung, and Agus Tamimi, "Efektifitas Metode Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor", Ta'dibi Vol. 5, No. 2 (2016).

⁵⁶ Abdullah Kafabihi Mahrus, *Rihlah Tahfizh Metode Pendidikan dan Menghafal Alquran Ala Ulama Syinqith*, (Lirboyo: Lirboyo Press, 2018), 50-51.

d) Faktor Motivasi

Orang yang sedang menghafal pasti sangat membutuhkan motivasi dari keluarga, Orang Tua dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat.

e) Faktor Usia

Kemampuan (menghafal) sebagai seorang manusia tentunya sangat beragam dan berbeda. Tetapi menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa klasifikasi tingkat kemampuan setiap orang di pengaruhi oleh usia (*age*). Semakin tinggi usia seseorang, maka akan semakin menurun kemampuannya dalam menghafal. Kemampuan ini akan menurun seiring dengan bertambahnya usia.

Sama halnya dalam menghafal AlQur`an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Adapun hambatan yang sering terjadi, antara lain:

a) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas merupakan kesalahan yang jamak dan sering terjadi, tidak aneh ketika seseorang di landa dengan kebosanan. Walau pun Al-Qur`an itu kalam yang tidak akan menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya. Akan tetapi, bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur`an, hal ini sangat sering terjadi. Rasa bosan ini akan selalu menimbulkan kemalasan dalam diri untuk tidak menghafal atau muraja'ah Al-Qur`an.

b) Tidak bisa mengatur waktu

Dalam segala hal, terkhusus jika kaitanya dengan menghafal Al-Qur`an waktu yang harus dioptimalkan. Seorang hafidz qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya baik untuk urusan dunia maupun akhirat. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur`an dan sunah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkanya denan sebaik-baiknya.

c) Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda, “Jagalah Al-Qur`an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaannya, Al-Qur`an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan Nya, Al-Qur`an itu benar-benar lebih mudah terlepas dari pada unta yang diikat dalam tali pengikatnya.” (HR.bukhari muslim). Karena itu janganlah terlalu mempersalahkan hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah bagaimana kita terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak muraja`ah. Sedikit yang perlu dibenahi adalah bagaimana cara kita dalam menghafal.⁵⁷

5. Motivasi Menghafal Al-Qur`an

Menurut Sutrisno motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.⁵⁸ Motivasi sendiri terdiri dari faktor dorongan dan penggerak yang senantiasa menimbulkan antusiasme terhadap suatu hal dan mampu mengubah perilaku manusia menuju hal yang lebih baik. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari upaya untuk menggerakkan dorongan sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh individu dapat tercapai dengan baik. Motivasi ditandai dengan perubahan dan timbulnya dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan. Diantara motivasi tersebut adalah :

a) Motivasi Dari Keluarga Terutama Orangtua

Keluarga yang harmonis dapat terbentuk dari adanya komunikasi yang baik dan efektif. Dalam hal kepercayaan, orang tua memberikan kepercayaan kepada anak terkait kemampuan anak dalam menghafal dan memberikan kepercayaan terkait proses menghafal pada anak. Mereka percaya bahwa masing-masing anak sudah diberi kemampuan

⁵⁷ Muhammad Fatullah Rasyid dkk, “Efektifitas Metode Tahfizh Al-Qur`an di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor”, 139-140.

⁵⁸ Faikha Mulya Sari, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur`an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fatah, 10.

yang baik oleh Allah Swt. dalam mengingat; yang harus dilakukan orang tua adalah membantu anak dengan melakukan bimbingan, pengawasan, serta arahan motivasi kepada anak. Anak-anak tersebut juga dinilai percaya pada orang tua mereka. Mereka akan termotivasi saat orang tua mereka turut membantu dalam proses menghafal, terutama dalam hal membacakan ayat, mengulang-ulang ayat hingga anak hafal, hingga menguji hafalan anak. Anak-anak percaya bahwa yang dilakukan orang tuanya dalam proses tahfizh semata-mata agar anak dapat mencapai target hafalannya. Dengan demikian, kepercayaan tidak hanya dibutuhkan oleh satu pihak saja, tetapi harus dimunculkan dari dua belah pihak, yaitu orang tua dan anak.⁵⁹

b) **Motivasi Yang Berasal Dari Diri Sendiri**

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an diperlukan motivasi yang kuat agar memberikan hasil yang lebih baik. Secara sederhana, motivasi diartikan sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Artinya, dengan didasari atas pemenuhan kebutuhannya maka seseorang akan berpacu untuk melakukan usaha sehingga pada akhirnya dapat memenuhi apa yang dibutuhkannya dan terwujud.⁶⁰

c) **Lingkungan Yang Mendukung**

Berada di sekitar lingkungan yang mendukung dan dikelilingi oleh para penghafal Al-Qur'an juga bisa menjadi motivasi. Lingkungan dalam hal ini tidak bisa hanya diartikan sebagai tempat, tetapi juga diartikan dengan siapa yang berada didalam tempat tersebut. Karena pada dasarnya suatu tempat tidak berpengaruh secara langsung terhadap seseorang, melainkan orang-orang yang berada didalamnya yang dapat memberikan pengaruh, antara baik atau buruk. Mereka yang

⁵⁹ Annisa Nurul Mardhiyah, Ayub Ilfandy Imran, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal", Nyimak: Journal of Communication, Vol. 3, No. 2 (2019), 99-100.

⁶⁰ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", Lantanida Journal, Vol. 4, No. 2, 2016.

mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an, ketahuilah bahwa keinginan tersebut akan sulit terwujud jika justru bergaul dengan orang yang selalu membuat jauh dari Al-Qur'an. Maka pilihlah lingkungan yang orang didalamnya membuat semakin dekat dengan Al-Qur'an, yang membuat semakin semangat untuk dapat menghafal Al-Qur'an.

d) Motivasi Yang diberikan Ustadzah

Selain dari dukungan orangtua, diri sendiri dan lingkungan, dukungan dari *ustadzah* Yayasan juga sangat dibutuhkan untuk menunjang semangat santriwati selama berada di Yayasan. Jadi *ustadzah* mempunyai metode yang penting dalam mengembangkan kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Bentuk usaha *ustadzah* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santriwati adalah dengan cara memberikan semangat, perhatian kepada santriwati. Sedangkan langkah-langkah *ustadzah* untuk bisa mendapatkan motivasi santrinya melalui pendekatan dengan cara mengenali santriwatinya, memperbaiki ikatan dengan santriwati, mengajar dengan jelas serta menarik dengan memberikan bimbingan.⁶¹

B. Kebahagiaan

1. Definisi Kebahagiaan

Pertanyaan tentang kebahagiaan telah lama menjadi bahan diskusi di kalangan penulis, ulama, dan filosof. Namun pada kenyataannya tidak mudah untuk menemukan arti kebahagiaan, karena kebahagiaan adalah sesuatu yang dirasakan dalam diri manusia. Penelitian tentang konsep kebahagiaan telah dilakukan melalui sudut pandang yang berbeda, tentunya masing-masing menawarkan penjelasan yang berbeda dan pada akhirnya memunculkan makna yang berbeda pula yang dapat dicapai oleh kebahagiaan. Seringkali sulit bagi para peneliti untuk membentuk konsep kebahagiaan karena kata kebahagiaan memiliki banyak arti. Kebahagiaan memiliki pangkal kata yaitu 'bahagia', yang

⁶¹ Eka Nurul Azmi, "Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Kamil Tangerang, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2023.

merupakan terjemahan dari kata *'happy'* yang berarti beruntung, mujur, riang, puas dan gembira. sedangkan kebahagiaan (*happines*) dimaksud selaku suatu kondisi mental ataupun rasa bahagia, yang ditandai dengan kecukupan sampai kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan ataupun kegembiraan yang lumayan kokoh.

Kebahagiaan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu bhagya yang berarti jatah yang menyenangkan. Dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah eudaimonia, kata ini terdiri dari dua suku kata "eu" (baik,bagus) dan "daimon" (roh, dewa, kekuatan batin) yang secara harfiah berarti kesempurnaan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebahagiaan merupakan kesenangan serta ketenteraman hidup (lahir batin), keberuntungan, kemujuran yang bertabat lahir batin. Dalam bahasa Jerman disebut dengan "Gluck", dalam bahasa latin disebut dengan "Felicitas", dalam bahasa Yunani disebut "Eutychia dan Eudaimonia" dan dalam bahasa Cina disebut "Xing Fu" Kebahagiaan dalam buku "Filsafat Moral" karya W. Poespoprodjo adalah keinginan yang terpuaskan sebab orang menyadari kalau mereka mempunyai suatu yang baik. Kebahagiaan tidak sama dengan kegembiraan ataupun kesenangan.

Dalam bahasa Arab, kata yang menunjuk arti bahagia merupakan al-sa'adah serta ada pula kata yang berakar pada kata sa'adah ataupun sa'ida yang maksudnya beruntung, as'adu yang maksudnya membahagiakan, tas'ada yang maksudnya mengharapkan kebahagiaan serta istas'ada yang maksudnya menyangka suatu yang selaku keberuntungan. Serta berikutnya masih dalam bahasa Arab disebutkan kalau al-sa'adatu dliddu al syaqawatu yang mempunyai makna bahagia merupakan lawan dari kesialan. Dalam Ensiklopedia Islam, kata bahagia (sa'adah) berarti kebahagiaan, keberuntungan, majur, tidak sial serta dalam ilmu tasawuf, sa'adah berarti kedekatan dengan Allah SWT dan rahmat-Nya yang tak terbatas. Dalam buku Pengantar Studi Islam dijelaskan bahwa kebahagiaan tidak sama dengan kesenangan (*pleasure*), karena kesenangan lebih ditumpukan pada kesenangan belaka, dan kebahagiaan hanya dapat berupa kesenangan fisik sementara, namun dapat menggapai tingkatan kesenangan yang transenden serta abadi. Mohamad Surya menjelaskan bahwa

kebahagiaan pada hakekatnya adalah suatu bentuk apresiasi yang dialami manusia ketika dihadapkan pada hal-hal yang berbeda dalam hidupnya.

Yulia Woro Puspitorini mengartikan kebahagiaan sebagai keadaan pikiran atau perasaan senang dan damai yang dialami baik secara fisik maupun mental, yang berimplikasi untuk meningkatkan fungsi seseorang. seseorang yang bahagia mengalami kedamaian dalam hidupnya, sehingga mereka merasa berharga, baik bagi dirinya sendiri sendiri maupun bagi orang lain. Menurut M. Iqbal Dirham dalam bukunya yang berjudul *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-qur'an* menjelaskan bahwa kebahagiaan berawal dari ketenangan batin dalam menerima suatu peristiwa dan menunjukkan sikap tenang dalam menyikapi peristiwa tersebut. Semakin tenang hati, maka akan semakin bahagia. Sebaiknya jika hati tidak tenang maka kehidupan akan rumit dan tidak nyaman. Bahagia ternyata adalah *a good thing in our mind/heart* (suatu yang indah di dalam hati dan pikiran).⁶²

Menurut Seligman menjelaskan kebahagiaan merupakan konsep psikologis yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas yang disukai individu tersebut. Menurut Rusyid kebahagiaan merupakan sebondokan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tentram, dan memiliki kedamaian. Menurut Argyle kebahagiaan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan individu dan merupakan suatu kondisi yang sangat ingin dicapai oleh semua orang dari berbagai umur dan lapisan Masyarakat. Menurut Carr mengemukakan kebahagiaan sebagai keadaan psikologis positif yang ditandai dengan tingginya derajat kepuasan hidup, afek positif, dan rendahnya derajat efek negatif. Sedangkan Veenhoven menjelaskan kebahagiaan sebagai dderajat sebutan terhadap kualitas hidup yang menyenangkan dari seseorang.⁶³

⁶² Jihad Solahuddin, "*Skripsi Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali dan Martin Seligman*", Program Studi Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2021). 12.

⁶³ Shinta Aprianti, "*Skripsi Kebahagiaan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia Remaja Dengan Gangguan Psikotik*", Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2017).

Kebahagiaan adalah motif paling dasar dari segala sesuatu yang kita kerjakan. Setiap perbuatan manusia digerakkan oleh keinginan. Pemuasan keinginan tersebut merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan kebahagiaan. Dalam mewujudkan kebahagiaan, Al-Ghazali menekankan pentingnya arti cinta kepada Allah. Pengetahuan tentang Tuhan merupakan kunci untuk mencintai Allah karena tidak mungkin lahir cinta jika tidak mampu mengetahui dan merasakan indahnya berhubungan dengan sesuatu yang menyenangkan. Dalam hal ini dapat diilustrasikan bahwa orang akan bahagia apabila dapat berkenalan dengan raja. Hal itu, karena raja mempunyai kekuasaan yang besar dalam masyarakat dan dirinya sendiri sehingga timbulah rasa simpatik terhadap raja. Tetapi ia akan lebih merasa bahagia apabila dapat berkenalan dengan Rajanya segala raja, maka tentu saja perkenalan itu berbeda bagi orang yang selalu dekat dengan raja dan orang yang berjauhan dengan raja, bagi yang dekat dengan raja tentu akan lebih mencintai rajanya daripada yang berjauhan, sekalipun raja itu berpengaruh padanya.

Begitu juga dengan cinta kepada Tuhan, bila manusia telah berkenalan dengan-Nya dan berpengaruh dalam batin, maka inilah yang dikatakan Al-Ghazali bahwa, "Ia sendiri sajalah yang pantas untuk dicintai, tetapi bila seseorang tidak mencintai-Nya, maka hal itu disebabkan karena ia tak mengenali-Nya." Bahagia menurut Al-Ghazali akan dapat dicapai apabila manusia sudah bisa menundukkan nafsu kebinatangan dan setan dalam dirinya, serta menggantinya dengan sifat malaikat. Sedangkan kebahagiaan tertinggi menurut Al-Ghazali adalah ketika manusia telah terbuka hijabnya dengan Allah, ia bisa melihat Allah dengan mata hatinya, atau dalam bahasa Al-Ghazali telah sampai kepada tahap ma'rifatullah.⁶⁴

Menurut al-Ghazali kebahagiaan adalah sesuatu yang bisa dicapai dengan perubahan kimiawi pada diri manusia, bukan dengan perubahan fisik. Perubahan kimiawi yang di maksud oleh al-Ghazali adalah perubahan yang diibaratkan dengan logam mulia

⁶⁴ Ahmad Qusyairi, "Skripsi Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali", Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015) 4-5.

mentah menggunakan zat kimia untuk mengubah logam mulia tersebut menjadi emas yang berharga. Perubahan ini bukan berupa fisik, ataupun materi. Tetapi perubahan jiwa, batin, pikiran dan emosi, dapat membawa seseorang lebih dekat menuju kebahagiaan sejati, dan dalam prosesnya “kimia” ini digambarkan sebagai cara untuk berpaling dari dunia untuk menghadap kepada Allah SWT.⁶⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan menurut al-Ghazali. Al-Ghazali menjelaskan dalam kitab Kimiya al-Sa’adah bahwa dalam diri setiap manusia terdapat sifat-sifat dalam tubuhnya apabila semua sifat itu sesuai dengan tugasnya maka akan mencapai kebahagiaan hakiki. Namun, bila salah satu atau yang lain lebih mendominasi maka seseorang tidak akan mencapai kebahagiaan yang sebenarnya. Faktor-faktor yang membuat seseorang tidak bisa mencapai kebahagiaan itu karena seseorang itu mengedepankan sifat amarah dan nafsu (syahwat) dalam dirinya. Sebab sifat amarah memiliki sifat perusak yaitu kasar dan keras, juga sifat nafsu (syahwat) itu memiliki sifat merampas segala hal untuk kepentingan sendiri.

Dalam kitab Kimiya al-Sa’adah terdapat pepatah terkenal yang mengatakan, “Tubuh diibaratkan dengan sebuah kerajaan: hati (qalb) adalah raja, indra dan organ lainnya adalah tentara, akal adalah perdana menteri, nafsu (syahwat) adalah pemungut cukai dan amarah adalah polisi.” Tugas raja (qalb) mengatur semua bawahannya, sehingga kerajaan dan situasinya menjadi stabil. Nafsu (syahwat) memiliki sifat pembohong, dengan alasan mengumpulkan pajak nafsu memiliki keinginan untuk merampas segala hal demi kepentingan sendiri. Sementara amarah cenderung bersikap kasar dan keras. Nafsu dan amarah harus selalu ditempatkan dibawah pengawasan raja, tetapi kedua sifat ini tidak boleh dibunuh/ ditindas. Karena mereka memiliki peran tersendiri yang harus di penuhi-nya agar mencapai kebahagiaan yang hakiki yaitu ma’rifatullah.

⁶⁵ Jihad Solahuddin, “*Skripsi Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali dan Martin Seligman*”, 51.

Tetapi, jika nafsu (syahwat) dan amarah menguasai akal maka jiwa pasti runtuh, seseorang tidak akan pernah mencapai kebahagiaan dan hati pun akan menderita di akhirat. Setiap orang harus bisa mengendalikan amarah dan syahwat, karena kedua sifat ini memiliki peranan penting untuk mencapai kebahagiaan hakiki yaitu ma'rifatullah. Kebahagiaan yang sempurna itu berdasarkan dari tiga faktor kekuatan: (1) kekuatan amarah (ghadab), (2) kekuatan nafsu (syahwat) dan (3) kekuatan ilmu. Diperlukan keseimbangan antara kekuatan amarah dan nafsu agar tidak terjadi salah satu kekuatan mendominasi, seperti bila kekuatan nafsu lebih besar akan berakibat seseorang terjerumus dengan mencari keringanan dan orang itu tidak akan mencapai kebahagiaan yang diinginkan. Atau kekuatan amarah lebih dominan akan membawa seseorang menjadi gelap mata dan bodoh sehingga berakibat sama dengan penjelasan sebelumnya. Namun apabila kedua kekuatan itu tidak berlebihan dengan kata lain seimbang dan dibawah kendali kekuatan keadilan (quwwatul 'adli), maka seseorang akan mendapat petunjuk ke jalan hidayah.

Sifat amarah apabila berlebih akan berakibat seseorang mudah untuk memukul dan membunuh orang lain. Namun, apabila amarah kurang maka rasa cemburu (ghirah) dan semangat pembelaan dalam urusan agama dan dunia akan hilang. Tapi bila kekuatan amarah berada di pertengahan maka akan menciptakan sifat-sifat seperti sabar, berani dan bijaksana. Sama dengan nafsu, jika nafsu berlebihan maka akan menjadi kefasikan dan penyelewengan. Namun bila nafsu kurang maka akan terjadi kelumpuhan dan kelesuan, dan seharusnya nafsu berada ditengah-tengah maka akan terlahir sifat terhormat ('iffah), qana'ah dan sebagainya. Menurut al-Ghazali faktor seseorang yang tidak bisa mencapai kebahagiaan ialah bila tidak bisa mengendalikan sifat amarah dan nafsu (syahwat) yang ada pada dirinya, namun apabila seseorang sudah bisa mengendalikannya maka akan terbuka jalan menuju kebahagiaan yang hakiki.⁶⁶

⁶⁶ Jihad Solahuddin, "*Skripsi Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali dan Martin Seligman*", 66-67.

3. Sumber Kebahagiaan

Beragam sumber kebahagiaan dapat diperoleh. Ia dapat diraih dan dirasakan kapan dan dimana saja karena ia tidak mengenal ruang dan waktu. Secara mutlak ia bersumber dari Allah. Allah-lah yang memancarkan cahaya kebahagiaan itu keseluruh penjuru alam. Oleh karena itu, ia tidak hanya dirasakan oleh manusia saja tetapi oleh seluruh makhluk Allah di muka bumi. Kita dapat memperoleh sumber-sumber kebahagiaan bagi manusia melalui pendapat yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, antara lain :

1) Akal Budi

a) Sempurna Akal

Kesempurnaan akal harus dengan ilmu. Ilmu yang membuat manusia dapat memahami sesuatu. Ilmu yang memberi kemudahan teknis bagi manusia untuk mengekspresikan nilai-nilai keimanannya. Bahkan, sebuah ibadah kalau tidak diiringi dengan ilmu, ibadah tersebut diragukan kualitasnya.

b) Iffah (Menjaga Kehormatan Diri)

Orang yang berupaya terus-menerus dengan sungguh-sungguh untuk memelihara kesucian hati sehingga tetap tegar dalam menghadapi ujian dan kesulitan-kesulitan hidup. Ia mencoba meraihnya dengan mengawalinya bersikap wara' dan tawadhu. Dari situ, terbuka tabir-tabir yang menuntun dirinya kearah sikap dan perbuatan yang diridhai oleh Allah. Kebahagiaan hati akan terasa kalau hidup kita diridhai oleh-Nya.

c) Syaja'ah (Berani)

Keberanian dalam menegakkan kebaikan dan menyingkirkan keburukan dengan berbagai resiko dan konsekuensinya. Selain itu, berani mengakui kesalahan diri sendiri dan berani mengakui kelebihan orang lain.

d) Al-'adl (Keadilan)

Keadilan adalah meletakkan sesuatu pada tempat dan porsinya. Keserasian dan keteraturan dalam memperlakukan sesuatu dapat menghadirkan kebahagiaan.

2) Tubuh (Jasmani)

Manusia akan merasakan kebahagiaan jika tubuhnya sehat, yakni baik secara fisik maupun psikis, memiliki kekuatan fisik dan

ketahanan mental. Memiliki fisik yang gagah dan cantik serta mendapatkan anugerah umur panjang. Sungguh sangat beruntung orang yang sudah diberikan anugerah tubuh yang sempurna lalu disyukurinya dengan mendekatkan diri kepada Allah.

3) Luar Badan

Yakni sesuatu yang dapat mendatangkan kebahagiaan yang diraih berdasarkan usaha manusia.

a) Kekayaan atau Harta Benda

Kekayaan boleh jadi menjadi sumber kebahagiaan kalau ia digunakan sesuai dengan kehendak yang memberi kekayaan. Namun dapat mendatangkan penderitaan hidup jika ia diarahkan menentang kemauan Allah.

b) Keluarga

Silaturahmi yang hidup dan hubungan yang tetap terjalin akan mendatangkan kebahagiaan tersendiri. Misalnya saat semua keluarga berkumpul.

c) Popularitas

Menjadi orang yang terpandang dan terhormat dapat menjadi sumber kebahagiaan selama tidak tersentuh riya dan sum'ah. Yang diharapkan dari kepopuleran dirinya memancarkan sikap dan perilaku hidup yang baik untuk diteladani oleh orang banyak. Dengan banyaknya orang yang meneladani, dengan sendirinya akan mendatangkan kebahagiaan tersendiri.

4) Taufik dan Bimbingan Allah

Taufik adalah bertemunya kemauan Allah dengan kemauan manusia. Pengakuan adanya taufik sangat penting agar manusia dapat menyadari bahwa setiap keberhasilan bukan hasilnya semata-mata tetapi karena adanyacampur tangan Allah di balik itu. Taufik dan bimbingan Allah terdiri dari empat unsur, yaitu :

a) Hidayah

Ia terdiri dari 3 macam, yaitu : memahami jalan yang baik dan yang buruk, bertambahnya ilmu dan pengalaman, adanya hidayah yang merupakan cahaya yang khusus dipancarkan kepada para Nabi dan Rasul kesayangan-Nya.

b) Irsyad (Bimbingan Allah)

Ia merupakan pertolongan Allah terhadap manusia sehingga yang bersangkutan dapat selamat dari perilaku hidup

yang negatif dan terpenuhi kemauannya oleh Allah untuk terus berada di jalan yang lurus.

c) Tasdid (Dukungan Allah)

Mantap kemauan untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Perbedaan dengan irsyad terletak pada metodologinya. Jika irsyad memerlukan suatu peringatan dan pengetahuan sedangkan tasdid memerlukan pertolongan gerak badan atau amal prestatif.

d) Tas'yid (Bantuan Allah)

Ia merupakan kekuatan yang lahir dari tajamnya mata batin dan kerasnya kemauan. Dengan kata lain, Allah senantiasa membantu hamba-Nya ketika ia mengalami kebingungan hati dan keresahan jiwa.

5) Bahagia Akhirat

Kebahagiaan akhirat merupakan titik kebahagiaan terakhir yakni ketika kehidupan manusia di dunia berganti dengan kehidupan akhirat. Dalam menjalankan kehidupan di sana yang menjadi parameternya bukan harta kekayaan, pangkat dan jabatan yang tinggi, atau pun ketenaran tetapi keseluruhan yang amal yang mendatangkan keridhan Allah.⁶⁷

4. Cara Untuk Meraih Kebahagiaan

Menurut Haidar Bagir, ada tiga bentuk usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk mencapai kebahagiaan. Pertama, bekerja keras untuk menemukan dan mencapai apapun yang kita inginkan dalam hidup. Ada dua kelemahan dari pendekatan ini, yaitu 1) kemungkinan besar kita tidak akan pernah dapat memenuhi memenuhi semua kebutuhan, 2) setiap kali kebutuhan kita terpenuhi, kebutuhan baru selalu muncul. Seseorang tidak akan pernah puas, jadi metode ini memastikan bahwa seseorang tidak akan pernah merasa bahwa semua yang mereka inginkan dalam hidup akan terpenuhi. Metode ini tidak akan pernah membawa kebahagiaan.

⁶⁷ Dedi Alamsyah, "*Skripsi Kebahagiaan Dalam Perspektif Etika Islam*", Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung (2015). 27-31.

Kedua, kurangi atau hilangkan permintaan. Dengan berkurangnya permintaan, kemungkinan kebutuhan yang tidak terpenuhi berkurang. Demikian juga tak terpenuhi kebutuhan menjadi semakin kecil. Demikian juga dengan kemungkinan ketidak-bahagiaaan. Masalahnya, manusia diciptakan Tuhan dengan dorongan untuk selalu rindu meraih pencapaian baru yang lebih baik, hal ini merupakan manifestasi dari sifat fitrah manusia untuk mencapai kesempurnaan, betapapun kesempurnaan tidak mungkin benar-benar dicapai. Jadi, sebelum benar-benar dapat mendatangkan kebahagiaan, cara ini tidak realistis. Dan apa pun yang bertentangan dengan sifat manusia akan menjadi sumber ketidakhagiaaan.

Ketiga, memiliki sikap batin bahwa apapun yang terjadi selalu bersyukur. Membangun suasana batin yang didukung dengan sikap sabar dan syukur dapat mengurangi kondisi yang dapat menimbulkan kecemasan dalam hidup. Poin ketiga tidak membatalkan cara pada poin pertama di atas. Bekerja keras dan berusaha untuk kesempurnaan dengan kemampuan terbaik yang dimiliki. Namun setiap saat, seseorang harus bersabar dan mensyukuri semua yang dicapai, siap dengan semua yang telah Allah berikan. Individu akan menemukan kebahagiaan dengan selalu berpikir positif dalam setiap situasi, selalu mencari hikmah di balik setiap keadaan.⁶⁸

5. Indikator Kebahagiaan

a) Iman dan Takwa

Menyiratkan bahwa hakikat kebahagiaan manusia berada di dalam jiwa dengan cara mendekati diri kepada Allah. Cara mendekati diri kepada Allah dalam beberapa ayat di indikator ini disebutkan melalui salat malam, salat tahajud, berpuasa, mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, mengikuti sunah Rasul, mencintai Allah dan rasul-Nya, tidak musyrik, tidak bermaksiat kepada Allah, menutup aurat, ghaddu al-bashar (menjaga pandangan), menjaga diri dari

⁶⁸ Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, Jakarta Selatan: Mirzan Publika, (2013).

makanan haram, serta tidak memakan riba. Dapat dipahami bahwa hanya melalui iman dan takwalah manusia mendapatkan esensi kebahagiaan yang sesungguhnya. Hal ini dikuatkan dengan pendapat imam al-Ghazali bahwa puncak kebahagiaan tertinggi manusia ialah dengan cara ma'rifatullah (mengenal Allah). Ma'rifatullah hanya dapat dicapai bila manusia meningkatkan iman dan takwa. Hasil telaah ini dikuatkan dengan penelitian meta analisis yang dilakukan Stark dan Maier (2016) yang melibatkan 28 penelitian dari 556 penelitian, membuktikan bahwa kebahagiaan berkorelasi dengan religiusitas. Dengan demikian, kebahagiaan pada hakikatnya tidak akan terlepas dari unsur ketuhanan (religiusitas-spiritualitas) sebagai fitrah dasar manusia. Adapun ciri utama orang yang bertakwa adalah mereka yang memiliki sifat dalam surat Al-Baqarah, sebagaimana telah disebutkan pada ayat ke-tiga dan ke-empat, yaitu firman Allah QS. Al-Baqarah [2]: 3-5

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Mereka yang memiliki sifat-sifat orang bertakwa, dan mereka adalah orang-orang yang telah sampai pada jalan menuju

iman, kemudian sampailah pada kebahagiaan. Karena kebahagiaan buah dari setiap orang yang telah beriman.

b) Mendapat Rahmat atau Karunia Allah

Dapat diartikan sebagai kebahagiaan immateriil dan materiil sekaligus. Beberapa rahmat atau karunia yang termaksud dalam ayat-ayat ini di antaranya ialah: mendapat nikmat rezeki, mendapat harta benda, pasangan atau keluarga yang baik, lingkungan sosial yang baik, terjauhkan dari fitnah, terlindung dari musibah atau bencana, mendapat rahmat iman-Islam, mendapat karunia umur panjang, mendapat kemudahan dalam berbuat kebaikan atau kebajikan, mendapat petunjuk dari Allah, serta mendapat kelapangan dada dalam ber-Islam. Dalam konteks ini, peneliti menyimpulkan bahwa indikator mendapat rahmat Allah masuk dalam kategori kebahagiaan dunia.

c) Amal Saleh atau Amal Baik

Amal saleh atau amal baik yang tersirat dalam ayat-ayat kebahagiaan ini di antaranya ialah membantu orang lain, mendahulukan orang lain, berinfaq, bersedekah, saling menyayangi sesama dan juga menyayangi non muslim, mendoakan kebaikan bagi orangtua dan orang lain, menghilangkan kesusahan atau gangguan bagi orang lain, serta rendah hati. Indikator amal saleh inilah yang dalam kebahagiaan versi Barat paling ditekankan, yaitu membantu orang lain sebagaimana penelitian Post (2005) yang menjelaskan bahwa sikap altruisme merupakan kunci kebahagiaan dan kesehatan. Hal ini juga selaras dengan prinsip utilitarianisme tentang summumbonum, yaitu bahwa guna mencapai kebahagiaan, tindakan manusia harus diarahkan pada asas utility atau manfaat.⁶⁹

⁶⁹ Nanum Sofia dan Endah Puspita Sari, "Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) Dalam Perspektif Alquran dan Hadis", Psikologi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol. 23, No. 2 (2018), 103-104.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian skripsi tentang “Menghafal Al-Qur’an dan Kebahagiaan : Studi Terhadap Santriwati Tahfidzul Qur’an Yayasan Dauman Qur’an Way Halim Permai Bandar Lampung” penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat motivasi yang dimiliki para santriwati dalam menghafal Al-Qur’an yang membuat para santriwati menjadi lebih terpacu, sehingga mereka mempunyai semangat yang tinggi dan menjadi *istiqomah* dalam mengamalkannya, serta mempunyai niat yang kuat dan sabar dalam menjalankannya. Dengan menghafal Al-Qur’an para santriwati dapat merasakan manfaat yang luar biasa, selain itu santriwati juga dapat menghadapi kesulitan di Yayasan Dauman Qur’an Way Halim Permai Bandar Lampung. Motivasi dari keluarga terutama orangtua, motivasi yang berasal dari diri sendiri, lingkungan yang mendukung, motivasi yang diberikan *ustadzah* merupakan beberapa motivasi dari para santriwati.
2. Dalam menghafal Al-Qur’an di Yayasan Dauman Qur’an terdapat dampak keterkaitan dengan kebahagiaan seperti perkataan jadi lebih terjaga, tenang ketika menghadapi masalah, lebih dapat mengontrol emosi, sehingga menjadi lebih tenang karena tenang itu ukuran dari bahagia, lalu dari prestasi akademik bisa mendapatkan beasiswa dari menghafal Al-Qur’an jika prestasi akademiknya bagus maka akan timbul kebahagiaan pada santriwati tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan diatas, peneliti berusaha memberikan saran sebagai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan kebahagiaan terhadap santriwati tahfidzul Qur'an Yayasan Way Halim Permai Bandar Lampung.

1. Peneliti memberikan saran kepada santriwati Yayasan Dauman Qur'an Way Halim Permai Bandar Lampung agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan *istiqomah* dan bagi yang sudah *istiqomah* dapat dipertahankan, diharapkan dari hafalannya santriwati dapat mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan judul penelitian ini dengan suatu hal yang baru serta menarik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah Kafabihi Mahrus, *Rihlah Tahfizh Metode Pendidikan dan Menghafal Alquran Ala Ulama Syinqith*, (Lirboyo: Lirboyo Press, 2018), 50-51.
- Abdurrahmat Fatoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 2011.
- Abudin Nata, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2017), 7.
- Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), 10.
- Arhan bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: Hilal Media (2018).
- Arman Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, (2002), 109.
- A. Syahid Robbani, Ahmad Muzayyan Haqqy, "*Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*, Mujahid Press : Bandung, 27 (2021).
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Heri MS Faridy, Rahmat Hidayat, Ika Prasasti Wijayanti, (ed.), *Ensiklopedi Tasawuf*, A-H, Jilid. 6 (Bandung: Angkasa 2008), cet. 1, p. 227.
- Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Izzuddin Al Anshary, "Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali Dan Martin Seligman," 2010.
- Muchlisin Riadi. "Kebahagiaan (Happiness) - Pengertian, Aspek, Ciri Dan Faktor Yang Mempengaruhi," 2021.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, 2002. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019. Sukiati.

“Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar.” CV. Manhaji, 2016.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 302. Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar. tth), 381.

Zuchri Abdussanad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021).

Jurnal:

Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, no. No. 33 (2018).

Aminullah, M, A F Lubis, M Ali, S Tamin, and ... “Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur’an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor.” ... *Masyarakat LPPM UMJ*, 2021. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11208>.

Annisa Nurul Mardhiyah, Ayub Ilfandy Imran, “Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal”, *Nyimak: Journal of Communication*, Vol. 3, No. 2 (2019), 99-100.

Arroisi, Jarman. “Bahagia Dalam Perspektif Al-Ghazali.” *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.21111/klm.v17i1.2942>.

Firmansyah, Deri, and Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

Ghozali, Ahmad, and Indra Saputra. “Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra’ Pada Tafsir Al-Misbah.” *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 206–27. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2034>.

Glenn Hardaker, “*The Nature Of Memorisation For Embodiment*”, *Jurnal For Multicultural Education*, 1,(2016), 87.

Komariyah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School."

Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 2 (2016): 221–40.

Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran",
Lantanida Journal, Vol. 4, No. 2, 2016.

Muhammad Fatullah Rasyid, Hasan Basri Tanjung, and Agus Tamimi,
"Efektifitas Metode Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor", *Ta'dibi* Vol. 5, No. 2 (2016).

Muskinul Fuad dan Alief Budiyo, *Pola Kelekatan Di Kalangan Santri Usia Remaja Awal (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Anwarussholihin Pamujan Teluk, Banyumas)* Purwokerto: Personifikasi 3, No 2, 2012.

Nanum Sofia dan Endah Puspita Sari, "Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) Dalam Perspektif Alquran dan Hadis", *Psikologi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 23, No, 2 (2018), 103-104.

Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

Nurul Hidayati, Khairulyadi, MHSc. "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2, no. 2 (2017): 737–65.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/2700>.

Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

Prof. Dr. Suryana, MSi. "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

Putri Septia et al., "Implementasi Fungsi Sosial Yayasan Berdasarkan Hukum Yayasan," *Pactum Law Journal*. Vol. 1, no. 1 (2017).

Rasyid, Muhammad Fatullah, Hasan Basri Tanjung, and Agus Tamami. "Efektifitas Metode Tahfizh Al- Qur`An Di Pondok

- Pesantren Rafah Rancabungur Bogor The.” *Ta’dibi* 5, no. 2 (2016): 135–48.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rusdiana, Ika. “Konsep Authentic Happiness Pada Remaja Dalam Perspektif Teori Myers.” *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2, no. 1 (2017): 35–44. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.23>.
- Sania dan Ahmad Kosasih, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran”, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2022).
- Setyowati, Aprilia. “Urgensi Kebahagiaan (Happiness) Bagi Calon Konselor.” *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017.
- Suci Arischa. “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru.” *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau* 6, no. Edisi 1 Januari-Juni 2019 (2019): 1–15. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- Syafe’i, Imam. “PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Syahrudin, Yusuf Abdurachman Luhulima, Nur Khozin, “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk IAIN Ambon”, *al-iltizam : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021.
- Supriono Fendi, “Implementasi Undang-Undang Yayasan Dalam Mencapai Maksud Dan Tujuan Yayasan”, *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*. Edisi 1, Vol 3 (2015).
- Ulummudin, *Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur’an dan Kaitannya Dengan Program Hafiz Indonesia di*

RCTI (Aplikasi Hermeunetika Nasr Hamid Abu Zaid), Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Vol. 4, No. 1, (2020), 69.

Widiantoro, Reiza Ekasyahputra Purawigena, and Witrin Gamayanti. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kebahagiaan Santri Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Psikologi Integratif* 5, no. 1 (2017): 11–18.

Yusron Masduki. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Radenfatah* 18 (2018): 18.

Yusuf Aditya, Dedy. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 165–74. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.

Zamzamy, Risna, M. Misftakhul Huda, Majidatul Muyasaroh, and Affan Nur Habib. "Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 213–28. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1776>.

Skripsi:

Ahmad Qusyairi, "*Skripsi Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali*", Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015) 4-5.

Dedi Alamsyah, "*Skripsi Kebahagiaan Dalam Perspektif Etika Islam*", Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung (2015). 27-31.

Deviana Maharani, "*Skripsi Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*", Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Eka Nurul Azmi, "*Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Kamil Tanggeran*", Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2023.

Fikha Mulya Sari, "Skripsi Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fatah" Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020).

Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, (Tesis, IAIN Raden Intan Lampung, 2017) 16.

Hanifah, Asma'. *Pengaruh Intensitas Membaca Dan Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VII SMPIT Bina Amal Semarang*, 2018.

Imam Syafiudin, "*Skripsi Kebahagiaan Pada Mantan Pecandu Alkohol*", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Innafi Lailatis Surus, "*Skripsi Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Surat-Surat Pendek Kelas VI Mit Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019..

Jihad Solahuddin, "*Skripsi Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali dan Martin Seligman*", Program Studi Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2021). 12.

Khoiriyah, "*Peran Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kebahagiaan Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Studi Deskriptif Kualitatif Di Rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung*". (2019).

Laila Ngindana Zulfa. "Tradisi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," n.d.

Lida Nasrul Amanah, "*Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Kecepatan Al-Qur'an Mahasantri di Pondok Pesantren Daar Al-Qalam Ngalian Semarang*", Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, (2020), 19.

Muhammad Amin Rais. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limuddin Palangka Raya." Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021.

Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*, (2017), 64.

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA dan Ade Jamaruddin, MA. *Studi Al-Quran*. Edited by M.Ag Jani Arni, S.Th.I. Riau, 2016.

Shinta Aprianti, "*Skripsi Kebahagiaan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia Remaja Dengan Gangguan Psikitik*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2017).

Solahuddin, Jihad. *Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (Uin)*, 2021.

Wawancara:

Ukhti Fitri Wulandari (23), "Sejarah Singkat Dauman Quran Way Halim Permai Bandar Lampung", *Wawancara*, Tanggal 23 Oktober 2023.

Ukhti Rani Delia (19), "Peraturan Program Hafalan Yayasan Dauman Quran Way Halim Permai Bandar Lampung", *Wawancara*, Tanggal 24 Oktober 2023.

Santriwati Puja Kusuma Ningrum (20), "Motivasi Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Wawancara*, Tanggal 12 November 2023.

Santriwati Sitta (19), "Motivasi Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Wawancara*, Tanggal 15 November 2023.

Santriwati Nokia Rintan (19), "Motivasi Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Wawancara*, Tanggal 11 November 2023

Santriwati Nazwa Syerinda (18), “Motivasi Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur’an”, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2023.

Santriwati Kisti Saufa Mecca (15), “Motivasi Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur’an”, *Wawancara*, Tanggal 29 Oktober 2023.

Santriwati Nidaan Khofiyya (18), “Motivasi Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur’an”, *Wawancara*, Tanggal 20 November 2023.

Santriwati Nayla Anindya (15), “Motivasi Santriwati Dalam Menghafal Al-Qur’an”, *Wawancara*, Tanggal 29 Oktober 2023.

Ustadzah Kholifaturrahmah, “Macam-Macam Motivasi Para Santriwati”, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2023.

Santriwati Birda (19), “Kegiatan Rutin Yayasan Dauman Quran”, *Wawancara*, Tanggal 4 November 2023.

Santriwati Dwi Septi Anjani (18), “Cara Untuk Menjaga Iman dan Takwa Melalui Sholat Tahajjud dan Sholat Dhuha”, *Wawancara*, Tanggal 7 November 2023.

Santriwati Widia Sari (18), “Cara Untuk Mempertahankan Hafalan dengan Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan”, *Wawancara*, Tanggal 18 November 2023.

Santriwati Salwa Zakia (20). “Rahmat dan Karunia Allah Yang di Dapat Dari Menghafal Al-Qur’an”, *Wawancara*, Tanggal 17 November 2023.

Santriwati Redha Retria (18), “Al-Qur’an Untuk Memperdalam Pemahaman Agama”, *Wawancara*, Tanggal 22 November 2023.